

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) ialah teknik sederhana, hemat biaya dan dapat diakses yang dilaksanakan oleh individu dalam mendeteksi tanda-tanda awal kelainan pada payudara. Berdasarkan data *American Cancer Society* (ACS) seharusnya SADARI dilaksanakan sejak menduduki usia 20 tahun. Mahasiswa dalam rentang usia 18-25 tahun memiliki peran penting sebagai agen pembawa perubahan dalam perilaku hidup sehat, termasuk penerapan SADARI sejak dini. Namun, perilaku SADARI di kalangan remaja khususnya mahasiswa masih rendah. Rendahnya perilaku SADARI ini menunjukkan bahwa kesadaran akan tindakan nyata dalam upaya preventif perlu ditingkatkan.

Prevalensi nasional praktik SADARI secara keseluruhan sebesar 43,14%. Prevalensi tertinggi dalam praktik SADARI dilakukan oleh mahasiswa 49,90% dan diikuti oleh siswa usia sekolah dengan 42,51% (Azhar et al., 2023). Menurut laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, secara nasional perempuan usia ≥ 15 tahun yang melaksanakan pemeriksaan payudara sendiri minimal 1 bulan sekali hanya 3,5 % dan yang tidak pernah melakukan sebanyak 90,3%. Sementara pada Provinsi Jawa Timur perempuan usia ≥ 15 tahun yang melakukan pemeriksaan payudara sendiri minimal 1 bulan sekali hanya 2,6 % dan yang tidak pernah melakukan sebanyak 92,5% (RISKESDAS,

2023). Data yang didapatkan dari studi pendahuluan pada 10 mahasiswi mahasiswi tingkat 3 Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jember mahasiswi yang rutin melakukan SADARI hanya 40% dan 60 % lainnya tidak melakukan secara rutin. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswi terhadap materi SADARI masih bersifat konseptual dan belum diterapkan dalam tindakan nyata.

Rendahnya praktik SADARI tidak lepas dari berbagai faktor pengetahuan dan perilaku yang memengaruhi mahasiswi dalam menerapkan SADARI. Pengetahuan dapat disebabkan oleh faktor internal yaitu usia, jenis kelamin, pendidikan, atau pengalaman kerja, dan faktor eksternal yaitu lingkungan, budaya, dan paparan media informasi mengenai SADARI. Faktor dari perilaku seperti predisposisi yaitu pengetahuan dan sikap berperan besar, di mana sebagian mahasiswi belum memahami langkah dan waktu pelaksanaan SADARI dengan benar. Hal tersebut selaras dengan hasil temuan penelitian oleh Mahasiswi Tingkat 3 Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jember bahwa 60% tidak melakukan SADARI karena merasa tidak memiliki waktu dan 100% tidak tahu waktu pelaksanaan SADARI. Penelitian oleh (Ilmaskal & Yanti, 2023) menjelaskan ditemukan hubungan signifikan antara pengetahuan dan tindakan SADARI. Selain itu, faktor pemungkin berupa keterbatasan media edukasi yang menarik serta faktor penguat berupa dukungan teman sebaya juga turut mempengaruhi. Berbagai dari faktor penyebab ini memberikan dampak cukup serius, di antaranya deteksi dini kanker payudara menjadi terlambat, sehingga sebagian kasus baru banyak ditemukan di stadium

lanjut. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariska tahun 2021 banyak kasus dijumpai di stadium lanjut sebab rendahnya kesadaran deteksi dini, membuktikan bahwa terlambat datang menyebabkan terlambatnya diagnosis (Seni Mariska et al., 2021).

Selama ini edukasi SADARI pada remaja sudah banyak dilakukan dengan berbagai upaya dan media, seperti dengan leaflet, poster, dan vidio. Namun penggunaan media seperti leaflet dan poster hanya digunakan sesaat lalu diabaikan, sementara media vidio memiliki keterbatasan hanya diputar satu waktu dan jarang diputar kembali. Berbagai media tersebut memiliki keterbatasan bersifat satu arah, statis, dan kurang mampu membentuk kebiasaan berulang yang menyebabkan SADARI tidak teratur atau jarang dilakukan. Maka dari itu perlu terdapat media edukasi yang akan meningkatkan pengetahuan dan perilaku untuk melakukan SADARI. Salah satu media edukasi tersebut bisa menggunakan media digital yaitu aplikasi *Breast Aware* sebagai solusi yang inovatif. Aplikasi ini memiliki berbagai kelebihan yaitu dapat diakses gratis baik dari *playstore* atau *appstore*. Dalam aplikasi menyajikan fitur vidio kapan waktu yang tepat melaksanakan SADARI, cara melaksanakan SADARI, dan tanda abnormalitas pada payudara. Disisi lain, aplikasi ini telah mempunyai fitur pengingat waktu melakukan SADARI tiap bulan. Didukung dengan penelitian penggunaan media *Breast Aware* sebagai inovasi media untuk memantau dan memodifikasi perilaku mereka dalam melakukan SADARI (Yusuf et al., 2022). Hasil ini sejalan dengan penelitian Nur Alam, Soepardan, & Wirakusumah (2021) menunjukkan bahwa

penggunaan aplikasi berbasis digital untuk deteksi dini tumor payudara secara signifikan meningkatkan pengetahuan (50,75%) dan tindakan SADARI (85,71%). Oleh karena itu peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian terkait pengaruh penerapan media digital *Breast Aware* terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada mahasiswi Kesehatan Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang dapat di rumuskan permasalahan yaitu:
“Adakah Pengaruh Penerapan Media Digital *Breast Aware* SADARI Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Pada Mahasiswi Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jember?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis Pengaruh Penerapan Media Digital *Breast Aware* Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Bagi Mahasiswi Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Menganalisis peningkatan wawasan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol Mahasiswi Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jember.
- 2) Menganalisis meningkatnya pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum dan sesudah diberikan intervensi penerapan melalui media digital *Breast Aware* bagi kelompok eksperimen Mahasiswi Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jember.
- 3) Menganalisis perbedaan peningkatan pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) antara kelompok kontrol atau kelompok eksperimen Mahasiswi Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jember.
- 4) Menganalisis meningkatnya perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum dan sesudah pada kelompok kontrol Mahasiswi Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jember.
- 5) Menganalisis meningkatnya perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebelum dan sesudah diberikan intervensi penerapan melalui media digital *Breast Aware* bagi kelompok eksperimen Mahasiswi Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jember.
- 6) Menganalisis perbedaan peningkatan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) antara kelompok kontrol dan

kelompok eksperimen Mahasiswi Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Institusi

Manfaat penelitian ini bagi institusi pendidikan akan menjadi rujukan pengembangan metode edukasi kesehatan yang inovatif dan efektif serta dapat dijadikan alternatif sarana promosi kesehatan yang aplikatif bagi mahasiswi, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan tindakan pendeteksian dini kanker payudara sejak usia muda.

1.4.2 Manfaat bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yakni memberikan pengetahuan nyata untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program edukasi kesehatan berbasis media inovatif pada deteksi dini kanker payudara tentang pentingnya SADARI dengan media digital *Breast Aware*.

1.4.3 Manfaat bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil penelitian ini telah memberi kontribusi bagi pelayanan kesehatan sebagai referensi untuk menentukan media edukasi yang sesuai dalam peningkatan kesadaran wanita dalam melakukan SADARI khususnya di kalangan usia muda, sehingga diharapkan dapat meningkatkan cakupan deteksi dini kanker payudara di masyarakat.